Vol 4 No. 2 (2025) - Mei, pp 237-243 https://doi.org/10.59025/6sc7jr17

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Penguatan Kemampuan Bahasa Dan Membangun Literasi Bagi Santri Dilingkungan Pondok Pesantren Adnan Al-Charish

Ainu Zuhriyah[1], Abdul Basith[1], Taufik Azhary[1]

[1] *Program Studi, Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
16/05/2025
Direvisi:
22/05/2025
Diterima
29/05/2025

***Keywords*:**

Literasi Santri,
Kemampuan Berbahasa,
Pembelajaran Interaktif,
Menulis Kreatif,
Budaya Membaca

ABSTRAK

Penguatan kemampuan bahasa dan literasi menjadi aspek penting dalam pengembangan sumber daya santri di lingkungan pondok pesantren. Permasalahannya rendahnya budaya literasi di kalangan santri seperti membaca, menulis dan kemampuan menulis. Santri hanya senang mendengarkan ceramah, tuturan dan nasihat dan jarang mempresentasikan hasil dari proses pembelajarnya. Penelitian atau program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa baik lisan maupun tulisan serta menumbuhkan budaya literasi di kalangan santri Pondok Pesantren Adnan Al-Charish. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif, pelatihan menulis kreatif, serta pengadaan kegiatan membaca intensif, santri didorong untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi intelektual dan komunikatif mereka. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berbahasa dan minat baca santri. Program ini juga mendorong terbentuknya lingkungan belajar yang literatif dan komunikatif, sebagai bekal penting bagi santri dalam menghadapi tantangan global di era informasi.

Corresponding author email: ainuiskandar@gmail.com

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di pondok pesantren berperan penting dalam membentuk generasi yang unggul dalam ilmu agama dan mampu menghadapi tantangan zaman. Salah satu faktor pendukung kualitas santri adalah penguasaan bahasa dan kemampuan literasi. Bahasa sebagai alat komunikasi utama membantu santri dalam memahami ilmu dan memperluas wawasan. Literasi yang baik juga memperkuat daya pikir kritis, kreativitas, dan pemahaman informasi [1].

Pondok Pesantren Al Charis berkomitmen mencetak santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan bahasa dan literasi. Namun, santri masih menghadapi kendala dalam penguasaan bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) serta budaya literasi yang lemah, seperti rendahnya minat baca dan kemampuan menulis.

Bahasa sebagai alat komunikasi utama, menjadi kunci dalam menggali ilmu, mengembangkan wawasan, dan memperluas cakrawala berpikir. Kemampuan literasi yang kuat juga menjadi fondasi

penting dalam meningkatkan daya kritis, kreativitas, dan pemahaman santri terhadap berbagai informasi [2]. Pondok Pesantren Al Charis sebagai lembaga pendidikan Islam berkomitmen untuk mencetak santri yang tidak hanya mahir dalam ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan bahasa dan literasi yang mumpuni. Namun, dalam kenyataannya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi santri dalam penguasaan bahasa, baik Bahasa Arab, Bahasa Inggris, maupun Bahasa Indonesia, serta keterbatasan dalam budaya literasi seperti minat membaca dan kemampuan menulis yang masih rendah [3]. Secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seiring perjalanan waktu konsep literasi berkembang dan bergeser dari pengertian sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang [4]. Perubahan konsep literasi disebabkan berbagai faktor yaitu perluasan makna akibat semakin luasnya penggunaannya, perkembangan teknonogi informasi, dan perubahan analogi [5].

Kemampuan berbahasa pada santri digunakan sebagai media berkomunikasi dengan teman, orangtua, dan orang-orang disekitar lingkungan pondok pesantren. Secara nyata santri akan mengalami bagaimana proses berinteraksi dengan dunia [6]. Bahasa memiliki pengaruh yang besar terhadap cara berfikir santri, karena bahasa memudahkan santri untuk mengungkapkan perasaan serta mengapresiasikan dirinya untuk melakukan hal-hal positif yang mampu mengasah kemampuannya. Berdasarkan pengamatan lingkungan, banyak santri yang kurang mampu mengapresiasikan dirinya untuk berkomunikasi dengan orang lain karena kurangnya kemampuan bahasa pada santri [7].

Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang bertahap. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu santri dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk didalamnya kemampuan menginterpretasikan makna dari teks yang dibacanya [8]. Kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas. Melihat urgensi tersebut, program "Penguatan Kemampuan Bahasa dan Membangun Literasi bagi Santri" ini dirancang sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Al Charis. Program ini diharapkan mampu menjadi jembatan bagi santri untuk memperdalam pemahaman agama melalui literatur yang lebih luas, serta membekali mereka dengan keterampilan komunikasi yang baik di era globalisasi [9]. Dengan adanya program ini, diharapkan santri dapat mengembangkan potensi diri secara optimal, memiliki kecakapan bahasa yang lebih baik, dan menumbuhkan budaya literasi yang kuat, sehingga mampu menjadi generasi yang cerdas, kritis, dan berwawasan luas [10]. Tujuan pelaksanaan kegiatan secara umum, yaitu:

1. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Santri
   Memberikan pelatihan intensif untuk meningkatkan keterampilan bahasa (Bahasa Indonesia, Arab, dan atau Inggris) dalam aspek membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.
2. Membangun Budaya Literasi
   Membentuk kebiasaan membaca dan menulis di kalangan santri melalui program *reading corner*, lomba menulis, serta diskusi buku.
3. Mengembangkan Keterampilan Kritis dan Kreatif
   Mendorong santri untuk berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan seperti debat, menulis esai, dan resensi buku.
4. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Membekali santri dengan keterampilan belajar mandiri dan literasi digital untuk mendukung perkembangan akademik dan pribadi

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang berfokus pada pelatihan menulis, membaca, dan lomba literasi serta pendampingan secara langsung kepada para santri. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Adnan Al Charis Jl. KH. Al Rosyid kecamatan Ngumpak dalem Kabupaten Bojonegoro selama bulan juni tahun 2025. Populasi santri berjumlah 55 di kelas 7 SMP Adnan Al Charis terdiri dari santri putra berjumlah 24 dan santri putri berjumlah 31. Metode yang diterapkan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

2.1 Observasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan

Tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara kepada pengasuh pondok serta santri berjumlah 55 di kelas 7 SMP Adnan Al Charis untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan menulis dan kebiasaan literasi yang dimiliki. Hasil observasi menjadi dasar dalam merancang program[12] [13].

2.2 Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, disusunlah rangkaian kegiatan yang mencakup pelatihan keterampilan berbahasa (menulis, berbicara, membaca) serta penguatan budaya literasi seperti kegiatan membaca bersama, diskusi buku, dan lomba karya tulis [14].

2.3 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan secara berkala selama beberapa minggu, terdiri dari:

a. Pelatihan menulis kreatif [15].
b. Kelas membaca intensif dan pemahaman teks.
c. Diskusi kelompok dan presentasi lisan.
d. Lomba literasi.

2.4 Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui kuisioner, tes kemampuan dasar, serta wawancara untuk mengukur perubahan keterampilan dan minat baca santri. Tindak lanjut berupa penyusunan modul literasi sederhana dan pelatihan untuk guru/ustadz agar kegiatan dapat berkelanjutan [16]. Metode ini dipilih karena mendorong keterlibatan aktif santri dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna di lingkungan pesantren

3. HASIL & PEMBAHASAN

Program Penguatan Bahasa dan Literasi di Pondok Pesantren Adnan Al-Charish dilaksanakan sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman informasi para santri. Pelaksanaan program ini mencakup kegiatan pembelajaran intensif bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kegiatan dilakukan terencana dan berkelanjutan seperti praktik berbicara (muhadatsah) pembacaan literatur berbahasa setiap harinya serta pelatihan menulis esai dan karya

ilmiah sederhana seperti membaca puisi atau pantun.

Potensi program bahasa dan literasi ini adalah dapat diteruskan secara berkelanjutan oleh pesantren sendiri dan program ini dapat dimasukkan kedalam kurikulum pesantren. selain itu pembentukan komunitas Bahasa dan literasi dapat juga diupayakan untuk menarik kalangan santri memberikan dampak positif dan memberikan penghargaan yang berprestasi.

Program ini berhasil meningkatkan keterampilan dasar dalam membaca dan menulis, serta memiliki keterbiasaan mengikuti lomba literasi. Semua kesiatan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana awal dibuktikan dengan antusiasme santri dalam mengikuti semua kegiatan hingga selesai. Kegiatan ini diikuti santri putra dan putri berjumlah 55 kelas 7 SMP Adnan Al Charis.

3.1 Pelatihan Menulis

1) 55 santri terdiri dari santri putra berjumlah 24 dan santri putri berjumlah 31 semua mendapatkan pelatihan intensif menulis selama dua minggu pertama, dengan materi meliputi penulisan paragraf naratif dan deskriptif.
2) Penyusunan esai pendek.



Gambar 1. Pelatihan menulis paragraf siswa SMP kelas 7 Adnan Al Charis

Setelah mendapatkan pelatihan menulis, membaca dan literasi hasil tulisan mereka menunjukkan peningkatan struktur, kosa kata, dan keberanian dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis. Beberapa karya terpilih ditampilkan di papan majalah dinding pesantren sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

3.2 Membaca



Gambar 2. Kegiatan membaca intensif, diskusi kelompok, dan membuat ringkasan bacaan.

Pada minggu ketiga, kegiatan membaca diarahkan pada:

1) Membaca intensif cerita pendek islami dan kisah motifasi
2) Diskusi isi bacaan dalam kelompok kecil

3) Latihan membuat ringkasan dan resensi sederhana

Setelah mendapatkan pelatihan membaca berhasil mendorong santri untuk membaca lebih aktif dan memahami isi bacaan secara kritis. Meningkatnya pengunjung diperpustakaan dan santri mulai menunjukkan minat terhadap bacaan non-pelajaran.

3.3 Lomba Literasi



Gambar 3. Para santri kelas 7 SMP Adnan Al Charis mengikuti lomba literasi menulis kalimat deskripsi, membaca cepat, meringkas buku dan praktek membaca puisi.

Minggu keempat ditutup dengan lomba menulis kalimat deskriptif, membaca cepat, dan resume buku, dan membaca puisi. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan keberanian tampil serta mengapresiasi kreativitas santri.

Antusiasme sangat tinggi, dengan seluruh peserta mengikuti minimal satu cabang lomba. Karya-karya terbaik diberikan penghargaan, dan pemenang dipublikasikan di media internal pondok. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang kompetitif namun tetap edukatif.

Tabel 1 Santri Putra dan Putri setelah mengikuti pelatihan penulisan paragraf, membaca, dan lomba literasi.

Peserta	Menulis	Membaca	Lomba Literasi
Santri Putra (jumlah 24)	(70%)	24 (72%)	24 (80%)
Santri Putri (jumlah 31)	(80%)	31 (88%)	31 (90%)
Data total peserta	55		

Jika dilihat dari daftar tabel jumlah peserta 55 terdiri dari santri putra berjumlah 24 dan santri putri berjumlah 31. Dari hasilnya setelah mengikuti pelatihan mengalami peningkatan yang cukup signifikan santri putra dalam segi menulis meningkat 70%, membaca 72%, dan lomba literasi 80%, sedangkan santri putri juga mengalami peningkatan signifikan yaitu segi menulis 80%, membaca 88%, dan lomba literasi 90%.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan program pelatihan menulis, membaca dan lomba literasi yang sudah dilaksanakan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana awal. Dengan adanya program tersebut para santri sudah terbentuk karakter yang positif senang akan membaca, menulis, dan antusias dalam mengikuti lomba literasi, dibuktikan dengan 55 santri yang mengikuti program tersebut telah berhasil meningkat dilihat dari prosentase menulis 70% untuk santriwan dan 80% untuk santriwati, prosentase membaca 72% santriwan dan 88% santriwati, dan prosentase lomba literasi 80% untuk santriwan dan 90% untuk

santriwati. Antusiasme para santri mengartikan sangat tinggi terhadap kegiatan tersebut.

Kekurangan dalam kegiatan tersebut adalah perlu pengawasan dan pendampingan setiap program berkelanjutannya. Sedangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hanya dilakukan selama satu bulan. Diperlukan keseriusan pengurus pesantren untuk selalu mengawal kegiatan tersebut.

Pada intinya dalam kegiatan ini diperlukan kerjasama yang baik antara tim pengabdian kepada Masyarakat dan pengurus pesantren untuk terus menjaga agar kegiatan dapat terus berjalan dengan baik.

Harapan jangka panjang dalam program ini adalah terbentuknya kebiasaan dikalangan santri dalam literasi membaca dan menulis serta aura kompetisi kegiatan. Dengan begitu kemampuan santri dalam berbahasa Indonesia, arab dan bahkan inggris akan sangat meningkat. Sehinga akan juga meningkatkan pemikiran secara kritis, kreatif dan komunikatif. Dan juga setelah itu santri tidak lagi hanya menguasai keilmuan agama tetapi juga menguasai keilmuan lainnya dan dapat bersaing jika sudah lulus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak pesantren Adnan Al Charis Ngumpakdalem Bojonegoro yang telah memberikan izin untuk ditempati kegiatan pengabdian kepada Masyarakat oleh dosen UNUGIRI Bojonegoro. Kepada pengurus, dan para santri yang ikut berpartisipasi selama berjalannya kegiatan pengabdian ini ikut membantu tenaga dan pikirannya kami ucapkan terima kasih. Kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang memberikan dukungannya. Kepada bapak/Ibu dosen yang memberikan pemikirannya dan tenaganya dalam mensukseskan selama kegiatan berjalan. Kepada mahasiswa yang ikut serta membantu selam kegiatan berjalan

DAFTAR PUSTAKA

[1] Chairunnisa dan Ira Yuniati, “Bahasa dan Kebudayaan,” UNES Journal of Education Scienties, vol. 2, no. 1, pp. 48–61, 2020.

[2] Kemendikbud, “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” Accessed: Dec. 14, 2021. [Online]. Available: https://kbbi.web.id/pendapat

[3] F. Shantika Regina and A. Sastromiharjo, “Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa,” 2023.

[4] H. P. Alek dan Achmad, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011.

[5] A. Rustandi, D. Harmaen, U. Pasundan, and R. Triandy, “Jurnal Ilmiah PenMeningkatkan Wawasan Dan Pengetahuan Tentang Penguatan Kompetensi Literasi Numerasi Di Eradidikan Bahasa,” Literasi: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, vol. 15, no. 1, pp. 142–147, 2025.

[6] Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

[7] L. Sadeli and U. Pasundan, “Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa,” 2023.

[8] D. Qutni and A. M. Oesman, “Urgensi Literasi Digital bagi Generasi Milenial dalam Konservasi Budaya,” LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, vol. 10, no. 2, p. 291, Dec. 2022, doi: 10.21043/libraria.v10i2.17468.

[9] A. A. A. dan F. junaidi Muhammad Mukhlis, "Kemampuan Literasi Membaca Siswa di SMK Pusat Keunggulan Kota Pekanbaru," vol. 9, no. 1, pp. 1–7, 2024.

[10] Siti Aisyah Muhleni, "Analisis Kegiatan MBKM Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Kebangsaan," Universitas Jambi, Jambi, 2023.

[11] P. Studi Akuntansi, F. Ekonomi Bisnis dan Humaniora, and U. Trilogi Jakarta, "Transformasi Pembelajaran Menuju Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Ditinjau Dari Persepsi Peminatan Mahasiswa Dan Manfaat Program MBKM Sri Opti Nurul Aisyah Rachmawati," vol. 7, 2022.

[12] Sri Wahyu Kurniawati, "Pembelajaran Menulis Teks Ulasan dengan SQ3R," vol. 2, no. 1, 2019.

[13] Martono, Menuju Kemahiran Berbahasa Indonesia, Langkah Maju Menulis Karya Ilmiah. Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret Press, 2010.

[14] Feby Inggriyani, "Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Argumentasi Mahasiswa," Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, vol. 14, no. 1, pp. 471–475, 2024.

[15] C. Hasanudin and A. Kholiqul Amin, "Analisis Keterampilan Menulis Teks Ulasan Dengan Metode Quantum Learning Berbantukan Google Classroom," Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, vol. 03, no. 01, pp. 1–9, 2021.

[16] R. Susilowati, "Pemanfaatan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Mahasiswa Stain Kudus," 2016